

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur maju mundurnya suatu bangsa. Dengan majunya pendidikan, pembangunan akan maju dengan pesat serta terkendalikan. Pemerintah sekarang ini sedang giat-giatnya meningkatkan pendidikan, sehingga masyarakat dirangsang oleh berbagai disiplin ilmu.

Melihat perkembangan kemajuan bidang teknologi dewasa ini yang semakin pesat, maka apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama, ini akan dapat mengurangi arti dari pada hasil kemajuan tersebut, karena bagi suatu bangsa masyarakat yang sedang mengalami era kemajuan teknologi, pendidikan agama sebagai pondasi harus pula ditingkatkan, dengan harapan arah kemajuan ini akan terkendalikan dan dapat dirasakan manfaatnya.

Kenyataan hidup membuktikan bahwa kenakalan remaja bahkan juga kenakalan orang tua sudah meningkat tajam bahkan sudah mencapai titik maksimal, dimana kenakalan remaja yang kini dirasakan sudah tidak murni lagi tapi menjurus kepada perbuatan kriminal. Hal ini merupakan akibat dari pengaruh negatif era globalisasi, kemajuan IPTEK, industrialisasi, kesibukan orang untuk mengejar karir, dan sistem pendidikan yang berorientasi lapangan kerja, sehingga membuat anak-anak kian tidak mendapatkan kasih sayang dan bimbingan serta mereka dalam kebingungan terhadap masa depan yang semu dan mengerikan. Sementara anak-anak dan remaja memerlukan

suatu lingkungan yang kondusif, yang memberikan kesegaran jasmani dan rohani serta ketenangan berfikir. Maka sistem pendidikan Islam merupakan salah satu alternatif yang ideal dalam pendidikan nasional guna menciptakan sumber daya Indonesia yang berkualitas, yaitu manusia yang memiliki keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berbicara tentang pendidikan Islam apabila hanya berfokus pada persoalan fundasional filosofis akan menjadi sangat idealis, karena kegiatan pendidikan sangat peduli terhadap persoalan-persoalan operasional, sehingga konsep pendidikan Islam terlihat hanya kaya konsep tetapi miskin dimensi praktisnya ataupun sebaliknya kaya praktik tetapi lepas dari konsep fundasionalnya.

Untuk mencari titik temu dari persoalan tersebut munculah gagasan Pendidikan Islam Terpadu, sebuah model pendidikan yang didesain dengan segala keterpaduan dari berbagai sisi dan aspek pendidikan yang meliputi visi, misi, kurikulum, pendidik, suasana pembelajaran dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan itu, maka persoalan pokok dalam pendidikan Islam adalah bagaimana memupuk bakat dan minat manusia harus berhubungan dengan Tuhan, sesama dan dengan alam sekitar, bagaimana manusia mengenal rahasia alam dan bagaimana pula manusia harus bertingkah laku dalam kehidupannya yang beraneka dimensi, itulah masalah-masalah dasar yang harus diselesaikan melalui pendidikan Islam terpadu yang berupaya mengintegrasikan berbagai komponen dan kekuatan yang diharapkan mampu membentuk bangunan pendidikan yang kokoh dan efektif.

Bertitik tolak dari sinilah, para generasi penerus terutama para pemuka agama Islam khususnya, terus berusaha meningkatkan kemampuan dalam pembinaan anak didiknya. Salah satu sarana untuk pembangunan pembinaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat adalah Pondok Pesantren.

Pesantren atau Pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud proses dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian kultur di Indonesia (*Indigenous*).¹

Dalam tradisi historisnya ternyata pesantren mengalami perkembangan yang pesat. Diantaranya dengan format Ahmad Suharto mencatat beberapa tipologi pesantren,² diantaranya yaitu: *Pertama*, Pesantren yang masih mempertahankan tradisi lamanya baik sistem materi maupun metodenya. Pesantren model ini banyak terdapat dalam format pesantren kecil di daerah pedalaman dan pedesaan dalam bentuk pesantren salafiah. *Kedua*, Pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem tradisionalnya tetapi mulai memasukan sentuhan-sentuhan modern dengan mendirikan MTs, SMK/MA atau sederajat. *Ketiga*, Modernisasi pesantren dengan mengembangkan kurikulum secara tersendiri, tanpa harus menghilangkan nilai-nilai dasar pesantren.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad termasuk kategori yang kedua, karena pesantren ini masih mempertahankan sistem tradisional tetapi mulai memasukan sentuhan-sentuhan modernisasi. Sesuai

¹ Nurkholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3

² Ahmad Suharto, *Pesantren mencari identitas dalam arus modern*, (Artikel dalam majalah Himmah No. 35/XII/1988, hlm. 11

dengan kaidah *al mukhafazlah 'ala al qodim as-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-aslah* (menjaga kebiasaan lama yang baik dan mengambil kebiasaan baru yang lebih baik) dengan tipologi tersebut memudahkan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam pengembangan dan pembinaan masyarakat sekitarnya.

Penulis tertarik untuk mengkaji Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad karena konsep pendidikannya yang memadukan antara sistem pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah yang diharapkan akan memberikan output yang lebih berwawasan luas dan inovatif bagi santri yang mengalaminya dan santri-santrinya menjadi lebih mandiri, terampil, berakhlakul karimah sehingga dapat mengembangkan ajaran Islam khususnya didalam Syi'ar Islam.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membahas dalam tesis ini dengan judul : **“MODEL KURIKULUM TERPADU DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WAL IRSYAD WONOSARI GUNUNGGKIDUL”**.

B. Fokus Penelitian

Keterbatasan baik tenaga, dana, dan waktu dalam suatu penelitian dikhawatirkan dapat memicu perluasan masalah. Oleh karena itu penelitian perlu dibatasi dan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap

keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi menentukan fokus³.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada kurikulum terpadu yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari yang meliputi program, struktur kurikulum, metode, ketercapaian, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru maupun para siswi dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para siswa tersebut peneliti fokuskan pada mereka yang juga mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka ada beberapa pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sistem kurikulum bervariasi yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 396.

Berdasarkan perumusan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sistem kurikulum bervariasi yang diselenggarakan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad

2. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat, baik secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

a. Secara Praktis

Jika dalam penelitian ini permasalahan tentang model pendidikan Islam terpadu dapat ditemukan, maka manfaatnya adalah penulis dan masyarakat luas akan mengetahui bagaimana model pendidikan Islam terpadu tersebut.

b. Secara Teoritis

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan khususnya mengenai aspek pembelajaran, serta relevansi etika dalam belajar pada dunia pendidikan Islam saat ini.

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang terkait dalam masalah pendidikan, baik dari pihak pendidik, anak didik maupun,

masyarakat yang membutuhkan model pendidikan Islam terpadu. Selain itu juga untuk mengembangkan wacana pemikiran pendidikan Islam, serta panduan untuk melihat secara obyektif dan bagaimana menyikapi problematika pendidikan di masyarakat.

Secara kewacanaan ilmu Islam, penelitian ini diharapkan bisa ikut memperkaya khazanah karya tulis ilmiah yang telah ada serta menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam daftar isi tesis, di mana antara yang satu dengan yang lain saling terkait sebagai suatu kesatuan yang utuh. Ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan dalam setiap bab.

Agar penyusunan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penyusunan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi; Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, adalah bab yang memuat tentang Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori dan Hipotesa.

Bab ketiga, adalah bab tentang metode penelitian yang berisi; Metode dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Instrumen

Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, adalah bab tentang Hasil Dan Analisi Penelitian yang berisi; Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad, Sistem kurikulum bervariasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad, dan Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.

Bab kelima adalah Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran dari penelitian ini serta diakhiri dengan daftar pustaka.

